

**PERSPEKTIF KINERJA KEUANGAN TERHADAP REAKSI PASAR AKIBAT
PENERAPAN IFRS DI PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BEI**

Tantina Haryati, Sari Andayani,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAC

The research looked at the financial performance measured by financial ratio. Companies that go public mandatory use of IFRS (International Financial Reporting Standards), by looking at the share price of the company LQ-45, is a company that always report their financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Presentation of financial statements using IFRS is expected to increase company profit, which means the market reaction to the use of international standards that can attract investors to invest so that the company is able to compete with other companies in order to sustain long-term efforts to reach customers and more profits large. The sample used in this study is the company's stock price LQ - 45. The data used in this study is the stock price from 2011 until 2013. Technical analysis used in this study is the analysis of different test. The result of this study is the liquidity ratio as measured by the current ratio does not affect the stock price, Solvency as measured by Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices and for the profitability ratio measured by Return on Common Equity (ROE) effect on stock prices.

Keywords: IFRS, Financial Performance, Financial Ratio.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengukuran kinerja akuntansi mengacu pada pengukuran yang dipakai oleh Anthony dan Ramesh (1992) dalam Saraswati dan Atmini (2007) serta Habbe dan Hartono (2001) yang digunakan untuk membandingkan dua strategi perusahaan *prospector* dan *defender*. Untuk dapat membandingkannya dapat digunakan variabel seperti pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, *dividendpayout*, dan *return on investment*. Pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi laba dan penjualan dari tahun ke tahun, apakah pertumbuhannya berlangsung secara positif atau negatif. Jika pertumbuhan positif dapat mengidentifikasikan bahwa kinerja perusahaan tahun ini mengalami peningkatan, tetapi jika pertumbuhan negatif maka kinerja perusahaan mengalami penurunan. *Dividend payout* digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada penanam modal. Sedangkan *return on investment* (ROI) digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. 6 Pendekatan

yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan *life cycle theory* untuk membantu menjelaskan implikasi strategi organisasional terhadap pengukuran kinerja akuntansi.

Sebagaimana penjelasan Porter (1980) dalam Habbe dan Hartono (2001) bahwa tiap fase dalam *product life cycle* akan berpengaruh terhadap strategi, kompetisi, dan kinerja perusahaan. Pada fase pengenalan dan pertumbuhan menciptakan peluang pasar yang tinggi, maka produk *differentiation* merupakan faktor kunci sukses (*key success factor*). Oleh karena itu, kedua fase ini dikatakan termasuk ke dalam strategi *prospector*. Pada fase kematangan dan penurunan menyebabkan pembayaran dividen tinggi dan munculnya produk pengganti yang baru, maka faktor kunci sukses (*key successfactor*) adalah *cost leadership*. Oleh karena itu, kedua fase ini dikatakan termasuk ke dalam strategi *defender*. Selain itu, penelitian Anthony dan Ramesh (1992) dalam Sarawati dan Atmini (2007) menghubungkan kinerja akuntansi dengan reaksi harga saham dan pendekatan yang dipakai adalah *life cycle theory*, karena setiap fase dalam siklus hidup menggunakan ukuran kinerja akuntansi yang berbeda.

Saraswati dan Atmini (2007) mengemukakan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan dan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan *prospector* dan perusahaan *defender* tidak berbeda (tidak signifikan). Akan tetapi, rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan *defender* lebih besar daripada perusahaan *prospector*. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan dengan penelitian Habbe dan Hartono (2001) yang menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan *prospector* lebih besar dibanding rata-rata 7 pertumbuhan penjualan penjualan dan laba perusahaan bertipologi *defender* (keduanya signifikan pada level 1%). Akan tetapi, rata-rata *dividend payout ratio* kedua tipologi perusahaan tidak berbeda secara signifikan. Selain itu, hasil pengujian perbedaan reaksi pasar menemukan bukti bahwa reaksi pasar terhadap perusahaan *prospector* lebih besar daripada reaksi pasar terhadap perusahaan *defender*, namun hasilnya tidak signifikan. Artinya, investor memberikan respon yang sama, baik untuk perusahaan bertipe *prospector* maupun perusahaan *defender*. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Juanda (2008) yang menyatakan bahwa strategi perusahaan merupakan kebijakan yang dipilih dalam menghadapi lingkungan eksternal maupun internal. Adanya tekanan lingkungan eksternal seperti ancaman litigasi sangat

memungkinkan bagi manajer untuk memilih strategi yang akan menyelamatkan perusahaan. Tipologi strategi perusahaan dapat dikaitkan dengan sistem akuntansi yang diterapkannya, bahkan strategi menjadi salah satu komponen untuk melengkapi penilaian kinerja perusahaan.

Beberapa studi telah membuktikan bahwa tipe strategi yang berbeda akan menghasilkan sistem pengendalian akuntansi yang berbeda pula. Sistem pengendalian akuntansi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Simon (1987) dalam Juanda (2008) meliputi sistem dan prosedur formal yang menggunakan informasi akuntansi untuk mempertahankan dan mengubah aktivitas organisasi, yang meliputi sistem perencanaan, sistem pelaporan, dan sistem monitoring. Salah satu determinan potensial terhadap kepentingan relatif alternatif pengukuran kinerja adalah strategi bisnis perusahaan. Riset sebelumnya 8 Salter (1973); Govindarajan dan Gupta (1985) dalam Juanda (2008) mengemukakan bahwa ukuran kinerja yang digunakan dalam kontrak antara perusahaan dengan berbagai pihak seharusnya berkaitan erat dengan dengan strategi organisasi untuk meyakinkan bahwa dorongan manajer sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Graham *et al.* (2002) dalam Juanda (2008) yang melakukan survei terhadap beberapa analisis keuangan, tentang informasi apa yang sering digunakan untuk menilai kualitas laba perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi perusahaan merupakan komponen yang cukup penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Komponen-komponen keuangan yang berkaitan dengan strategi perusahaan tersebut antara lain, pertumbuhan laba, prospek pertumbuhan, pengurangan risiko keuangan, dan operasi serta persistensi laba. Adapun dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian Saraswati dan Atmini (2007) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 33 strategi perusahaan bertipe *prospector* dan 27 strategi perusahaan bertipe *defender*. Sedangkan hasil penelitian Habbe dan Hartono (2001) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 25 strategi perusahaan bertipe *prospector* dan 25 strategi perusahaan bertipe *defender*.

Di Indonesia, perusahaan yang termasuk kategori *prospector* adalah perusahaan yang berusaha untuk menjadi yang pertama dengan produk, pasar dan teknologi yang baru walaupun tidak semua usaha menghasilkan keuntungan. Mereka merespon dengan cepat tanda-tanda area kemungkinan secara awal, serta 9 upaya meneliti pasar secara terus menerus terhadap peluang pasar dan selalu menciptakan perubahan dan ketidakpastian bagi

pasaingnya. Fungsi marketing serta riset dan pengembangan mendominasi fungsi keuangan dan produksi. Sehingga *performance* tentang efisiensi dan profit tidaklah terlalu penting dibandingkan dengan upaya untuk memelihara kepemimpinan industri tentang inovasi produk (Juanda, 2008). Sedangkan, perusahaan yang termasuk katagori *defender* adalah perusahaan yang berusaha menempatkan dan mengelola pasar yang aman dengan produk yang relatif lebih stabil atau area jasa. Mereka mencoba untuk melindungi domain produknya dengan menawarkan kualitas yang lebih tinggi, jasa yang superior atau harga yang lebih rendah. Mereka cenderung mengabaikan perubahan industri yang tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap area operasi perusahaan saat ini, serta mempunyai produk terbatas dan kurang melakukan pengembangan produk atau pasar. Fungsi utama keberhasilan organisasi ditekankan pada fungsi keuangan, produksi dan perekayasaan. Sementara itu, fungsi pemasaran, penelitian dan pengembangan kurang mendapat perhatian. Struktur fungsional organisasi menggambarkan spesialisasi produk, pasar, dan teknologi (Juanda, 2008). Salah satu variabel *strategy performance* adalah *Return On Investment* (ROI), karena ROI sebagai salah satu alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba. ROI (*Return on Investment*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang 10 dikeluarkan. ROI merupakan ukuran standart bisnis dan *corporate performance* selama beberapa tahun ini. Sejak dipublikasikannya pengaruh laba dari strategi pasar, dimana digarisbawahi pentingnya *market share*, maka ROI banyak dipakai oleh banyak perusahaan bisnis (Anderson dan Zeithml, 1984).

Dalam mengambil keputusan investasi, investor memprioritaskan ROI sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian Yuniawan (2006) mengemukakan bahwa *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap ROR (*Rate Of Return*). Artinya, ROI memberikan pengaruh bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Govindarajan dan Gupta (1985) dalam Juanda (2008) membuat klasifikasi atas dasar variasi misi strategi yakni *build*, *hold*, *harvest*, dan *divest*.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan

data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili- hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya. Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah: Perusahaan go public yang terdaftar di BEI . Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan masuk dalam LQ 45

Data penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berasal dari IDX Exchange Indonesia.

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan data time series mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

➤ Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih dalam jangka pendek. Cara pengukurannya dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

➤ Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jangka apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Cara pengukurannya dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

➤ Rasio Profitabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara pengukurannya dengan rumus:

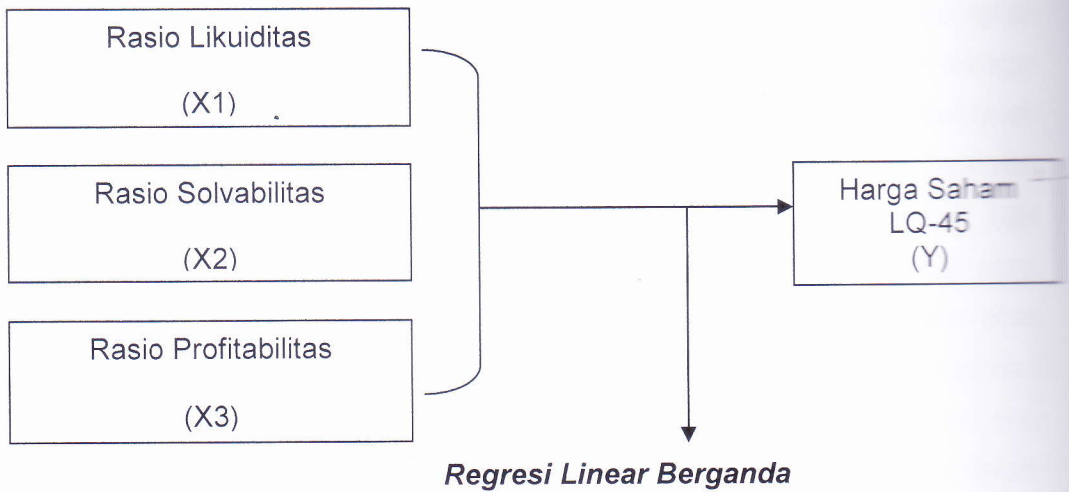
$$\text{ROE (Return On Common Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah reaksi pasar yang diukur dengan menggunakan harga saham yaitu harga penutupan per lembar saham perusahaan manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Data mengenai harga saham ini diukur dengan satuan rupiah

TEKNIK ANALISIS

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari teori dan kerangka konseptual tersebut diatas maka hipotesis penelitiannya adalah. Diduga ada pengaruh signifikan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan harga saham.

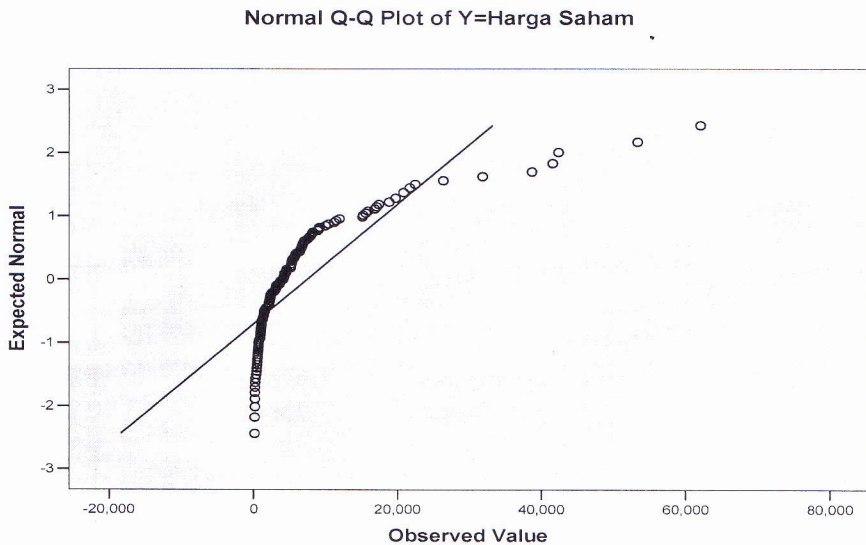
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks saham LQ 45 pada tahun 2011 sampai tahun 2013

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk variabel Harga Saham LQ-45 (Y), Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), dan Rasio Profitabilitas (X3) dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.



Hasil Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah multikolinieritas, heterokeditas dan autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan untuk mendeteksi adanya gejala Multikolinieritas dalam pengujian keeratan hubungan antara variabel bebas, dapat dilihat dari *Coefficient*. Hal ini juga tampak pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk setiap variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai kurang dari 10 artinya menunjukkan tidak terdapat korelasi antara satu variabel bebas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Rasio Likuitas(X1)	0.844	1.185
Rasio Solvabilitas(X2)	0.764	1.309
Rasio Profitabilitas (X3)	0.895	1.118

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF dari semua variabel bebas yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas memperlihatkan nilai yang lebih dari 0,10. Artinya semua variabel bebas tidak ada gejala *Multikolinieritas* antara masing-masing variabel bebas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diidentifikasi dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan tabel dibawah ini diperoleh tingkat signifikansi korelasi *Rank Spearman* untuk semua variabel bebas terhadap residual lebih besar dari 5%.

Tabel 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Taraf signifikansi dari korelasi Rank Spearman	>/ <	Taraf α uji	Keterangan
Rasio Likuitas(X1)	0,167	>	0,05	Homoskedastisitas
Rasio Solvabilitas(X2)	0,168	>	0,05	Homoskedastisitas
Rasio Profitabilitas (X3)	0,386	>	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data diolah

Hasil uji heteroskedastitas diperoleh tingkat signifikansi dari korelasi *Rank Spearman* lebih besar dari taraf *level of signifikan* yaitu 5%.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi diidentifikasi sebagai korelasi antara data obeservasi yang diurutkan berdasarkan urut waktu (data time series) atau data yang diambil pada waktu tertentu (data sectional) (Gujarati, 199;201).

Nilai Durbin Watson sebesar 1.918, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DW didapatkan nilai $du = 1.666$ sehingga nilai DW. 1.918 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $3-1.666$ (3-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar 4.310 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau kurang dari 5% maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima, yang artinya model yang digunakan adalah signifikan atau cocok untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2) dan Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Harga Saham LQ-45(Y).

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara parsial Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2) dan Rasio Profitabilitas (X3) terhadap Harga Saham LQ-45(Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Rasio likuiditas yang diukur dengan Current Rasio (CR) (X1), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 1.286 dengan signifikansi 0,202. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45 ditolak.

Hasil uji t berikutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) yang diukur dengan DER terhadap Harga Saham LQ-45. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar -0.125 dengan nilai signifikansi sebesar 0,901. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45 ditolak.

Untuk variabel Rasio Profitabilitas (X3) yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham LQ-45 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan harga saham LQ-45 terhadap rasio solvabilitas yang diukur dengan Current Rasio. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa Rasio likuiditas yang diukur dengan Current Rasio tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan pula bahwa ternyata Rasio likuiditas saja tidak bisa menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor lain selain rasio likuiditas dimungkinkan bisa mempengaruhi harga saham misalnya rasio cepat, waktu penagihan atau jumlah hari untuk menjual persediaan.

Sedangkan pada pengujian pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DER (Debt to Equity) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena bukan hanya DER saja yang bisa mengukur harga saham bisa saja dipengaruhi utang jangka panjang terhadap ekuitas dan kelipatan bunga yang dihasilkan. Hasil penelitian

tersebut sejalan dengan penelitian Patriawan (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham

Pengujian berikutnya adalah pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE berdasarkan hasil uji statistik tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Patriawan (2011) dan Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap ROE dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Sasongko (2006) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa variabel Rasio likuiditas yang diukur dengan Current Rasio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Untuk variabel Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Return on common equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, Studi mendatang diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lain untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. atau dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. 2010. Penilaian Harga Saham Pertambangan dengan Menggunakan Analisis Teknikal dan Fundamental. Skripsi pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Agus Sartono, 1997. *Manajemen Keuangan, Soal dan Penyelesaiannya*. BPFE, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Buntaran, Lea, 2011, *Indonesia 2012, Penerapan PSAK Berbasis IFRS*, Surabaya.
- Bragg, M, Steven, 2011, *Panduan IFRS, Indeks*, Jakarta

- Deitiana, Tita, 2011, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham", Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 13, No.1, Hal 57-66
- Gozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Iman, 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* Edisi 2. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Marta, A. 2010. *Analisis Teknikal Harga Saham 5 Perusahaan Sektor Pertanian Dalam Indeks Kompas 100 Periode Februari-Juli 2009 Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Rusdin. 2006.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty, Yogyakarta
- Patriawan, Dwiatma, 2011, "Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham", Skripsi, FE Universitas Diponegoro.
- Salim, L. 2003. *Analisa Teknikal Dalam Perdagangan Saham*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sasongko, Noer, 2006, "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Empirika* Volume 19 No 1
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sulistiawan, D dan Liliana. 2007. *Analisis teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*. C.V
- Simbolon, Andrian, Harry, 2011, *Perkembangan Konvergensi PSAK ke IFRS*
- Afifuddin, Nur, 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar*, begawanafif. Blogspot.com
- Ismoyo, Rudi. 2009. *Proses Konvergensi IFRS di Indonesia*. <http://acctbuzz.blogspot.com>. diakses 30 Agustus 2009.
- www.bepro-seminar.com, 2011, *Mencermati 41 Point Penting dalam Konvergensi*
- PSAK – IFRS sebagai Langkah Pemantapan dalam Persiapan Penerapan IFRS*. <http://www.google.co.id>, 2011, *Internasional Financial St idx.indonesia, 2014*